

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah di berbagai dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Hal-hal yang berdasarkan penyebab kematian wanita usia subur, diantaranya disebabkan oleh hiperemesis gravidarum sekitar 25-50% dan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktifitasnya (Di et al., 2018).

Angka Kematian Ibu di Indonesia termasuk tinggi diantara negara-negara ASEAN. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Pemerintah Republik Indonesia menargetkan turunnya angka kematian ibu menjadi 306 kasus per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kebijakan, n.d., 2019).

Secara statistik kehamilan dengan hiperemesis gravidarum menurut *World Health Organization* (WHO) mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (Kadir et al., 2019).

Kota Bandar Lampung memiliki jumlah 30 puskesmas terdiri dari 12 puskesmas perawatan dan 18 non keperawatan dimana merupakan jumlah puskesmas yang terbanyak di wilayah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung tahun 2017 dari 182.815 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebesar 60-50% (95.826 orang) yang berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% (25.500 orang), sedangkan di Kota Bandar Lampung yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 25% dari 22.791 orang (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2017).

Sedangkan di RSD Mayjen HM Ryacudu pada tahun 2019 terdapat 34 pasien dengan kasus hiperemesis gravidarum. Sedangkan pada tahun 2020 Januari-April terdapat 7 pasien dengan kasus hiperemesis gravidarum yang di rawat di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi, Lampung Utara (Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2020).

Mual muntah dapat memberikan dampak pada klien, baik secara fisik ataupun psikologis. Isbir & Mete (2013) dalam penelitian kualitatifnya mendeskripsikan dampak secara fisik akibat mual muntah pada wanita hamil adalah kelemahan, perubahan pola tidur, penurunan nafsu makan, nyeri inguinal, adanya sensasi terbakar dan iritasi tenggorokan, ketosis serta inkontinensia urin. Jika dampak fisik terjadi terus menerus dan tidak diintervensi dengan cepat dan benar, maka akan menyebabkan Hiperemesis Gravidarum. (Aryani, 2018)

Hiperemesis gravidarum merupakan gejala mual muntah yang berlanjutan dan berlebihan yang mengganggu kehidupan sehari-hari wanita hamil. Akibat dari hiperemesis gravidarum sendiri berupa tidak seimbang cairan, elektrolit, asam basa, defisiensi nutrisi, dan kehilangan berat badan yang cukup berat. Pada hiperemesis gravidarum dapat terjadi dehidrasi, asidosis akibat kelaparan, alkalosis akibat hilangnya asam hidroklorida pada saat muntah, hipokalemia dan ketonuria. Sedangkan akibat lebih lanjut dari hiperemesis gravidarum adalah kematian yang disebabkan oleh kurangnya cairan dan makanan ke jaringan placenta sehingga mengganggu kehidupan janin yang dapat menimbulkan kematian pada janin (Ibu & Trimester, n.d.,).

Perubahan fisiologis yang sering terjadi pada Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum tingkat III adalah keadaan umum yang menjadi lebih parah, muntah berhenti, kesadaran menurun, nadi kecil dan cepat, suhu badan meningkat, serta tekanan darah menurun. Keadaan ini adalah akibat sangat kekurangan zat makanan, termasuk vitamin B kompleks. Timbulnya ikterus adalah tanda bahaya adanya payah hati (Marmi dkk, 2010).

Seseorang yang mengalami hiperemesis gravidarum akan mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia berupa gangguan rasa nyaman yang disebabkan oleh mual berkepanjangan yang dirasakan oleh seseorang yang mengalami masalah tersebut. Gangguan rasa nyaman atau mual yang dirasakan klien secara terus-menerus akan menimbulkan komplikasi berupa kekurangan cairan, defisit nutrisi, konstipasi atau yang lebih parahnya adalah payah hati. Jika tidak ditangani segera komplikasi yang terjadi dapat membahayakan Ibu dan juga janin yang sedang dikandungnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, di pandang penting untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hiperemesis Gravidarum agar tidak terjadi komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan Ibu dan juga janinnya, maka penulis ingin membuat asuhan keperawatan dengan hiperemesis gravidarum dengan judul Laporan Tugas Akhir Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebuthan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R Diruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Pada Tanggal 10-12 April 2019

B. Rumusan Masalah

Data Provinsi Lampung tahun 2017 dari 182.815 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebesar 60-50% (95.826 orang) yang berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% (25.500 orang), sedangkan di Kota Bandar Lampung yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 25% dari 22.791 orang (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2017). Sedangkan di RSD Mayjen HM Ryacudu pada tahun 2019 terdapat 34 pasien dengan kasus hiperemesis gravidarum. Sedangkan pada tahun 2020 Januari-April terdapat 7 pasien dengan kasus hiperemesis gravidarum yang di rawat di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi, Lampung Utara (Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2020).

Seseorang yang mengalami hiperemesis gravidarum akan mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia berupa gangguan rasa nyaman yang disebabkan oleh mual berkepanjangan yang dirasakan oleh seseorang yang mengalami masalah tersebut. Gangguan rasa nyaman atau mual yang

dirasakan klien secara terus-menerus akan menimbulkan komplikasi berupa kekurangan cairan, defisit nutrisi, konstipasi atau yang lebih parahnya adalah payah hati. Jika tidak ditangani segera komplikasi yang terjadi dapat membahayakan Ibu dan juga janin yang sedang dikandungnya.

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian pada Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan pada Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara
- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi pada Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi pada Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Hiperemesis Gravidarum Terhadap Ny.R di Ruang Kebidanan RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi RSD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi

Hasil dari pelaksanaan asuhan keperawatan maternitas pada kasus hiperemesis gravidarum diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran pelayanan keperawatan sehingga dapat diaplikasikan dan memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada masyarakat

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup laporan tugas akhir adalah Asuhan Keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi pada Pasien Hiperemesis Gravidarum dengan fokus laporan pada pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman terhadap Ny. R di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 10-12 April 2019